

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sugiri (1998) dalam Ameta (2011) mendefinisikan manajemen laba sebagai perilaku manajer yang bermain dalam komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besar labanya. Atiqah (2012) mengambil tulisan Nuraini (2012), Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Menurut Scott (2003) terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang, dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

Tindakan para manajer perusahaan yang melakukan pemanipulasian laporan keuangan dengan menaikkan (menurunkan) laba perusahaan dinilai merugikan para pengguna laporan keuangan. Praktik manajemen laba dapat membuat para investor

mengambil keputusan investasi yang salah. Walaupun tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum namun ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat pada laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal (Scott *et al.*, 2001 dalam Meutia, 2004) pada Atiqah (2012).

Laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi keuangan maupun nonkeuangan. Salah satu bentuk informasi nonkeuangan yang sengaja dilampirkan adalah laporan audit. Laporan audit merupakan alat formal auditor untuk mengomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan. Pada laporan ini terdapat satu paragraf yang berisi opini auditor terhadap perusahaan yang telah diaudit. Ada lima opini yang dapat diberikan auditor secara independen, yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Beberapa skandal perusahaan pernah terjadi, baik di Indonesia maupun di luar negeri yang mengindikasikan bahwa isi dari laporan audit tidak menjamin penuh atas gambaran terhadap perusahaan auditan. Di Indonesia pernah terjadi kasus manajemen laba oleh PT Kimia Farma Tbk. yang melibatkan auditor eksternalnya. Sedangkan untuk perusahaan luar, ABS Industries, Inc. telah melakukan pembukuan penjualan tanpa adanya pesanan dari pelanggan, bahkan pada beberapa kasus produk belum selesai dibuat.

Tiga contoh skandal di atas tentu menimbulkan pertanyaan atas kualitas audit yang diberikan KAP terhadap perusahaan auditan dalam penerbitan opini audit mereka. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firm*). Namun pada kenyataannya, kasus Enron yang sempat menjatuhkan profesi akuntan publik membuat kita berpikir bahwa KAP besar sekali pun tidak menjamin kualitas audit yang baik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Meutia (2004), ditemukan hasil penelitian bahwa semakin tinggi kualitas audit akan semakin rendah *absolute discretionary accruals* yang terjadi di perusahaan auditan. Zhou dan Elder (2004) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba. Beberapa penelitian menggunakan ukuran KAP untuk mengukur kinerja audit yang diberikan. I Putu Sugiarta Sanjaya (2008) menyimpulkan bahwa auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* mampu mencegah dan mengurangi manajemen laba.

Selain ukuran KAP, spesialisasi industri juga dapat dijadikan proksi untuk mewakili kualitas audit. Pradhana (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan yang *Go Public* di BEI Periode 2008 – 2010” dan memperoleh hasil bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP dan auditor spesialis industri berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian seperti itu juga diperoleh oleh Amijaya (2013)

yang menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dengan perusahaan perbankan (periode 2008–2011) sebagai objek penelitiannya. Di tahun yang sama, Rachmawati (2013) mendapatkan hasil yang berbeda pada penelitiannya. Pada penelitiannya yang berobjek pada perusahaan nonkeuangan, auditor spesialis industri terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran auditor *big four* pun tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Rachmawati tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Luhglatno (2008) yang meneliti kualitas audit terhadap manajemen laba dengan perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia. Luhglatno menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa KAP *Big Four* dan KAP spesialis industri terbukti tidak mampu membatasi praktik manajemen laba bagi perusahaan yang telah diauditnya.

Berdasarkan ketidakonsistenan yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen laba. Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itulah peneliti bermaksud untuk menulis **“Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2013)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah pokok yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah audit telah dilakukan secara memadai di perusahaan?
- b. Apakah kualitas audit mempengaruhi manajemen laba secara signifikan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

- a. Memberikan kontribusi bagi manajemen agar perusahaan dapat mengetahui serta mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi dan menghindari potensi manajemen laba pada perusahaan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada calon kreditor dan calon investor mengenai praktek manajemen laba di perusahaan terkait sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat
- c. Menjadi acuan bagi penelitian lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan kualitas audit dan manajemen laba
- d. Menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat menjadi referensi serta alat banding bagi penulis dan orang lain yang akan membahas topik sejenis.